KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KELAS X SMK YAPIP MAKASSAR SUNGGUMINASA KAB. GOWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
HASNIATI
NIM:10519207314

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Kelas X SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa
Nama	:	Hasniati
Nim	:	10519207314
Fakultas/Prodi	:	Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Rabi'ul Akhir 1440 H
31 Desember 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd	**Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I**
NIDN: 0928065601	**NIDN: 0925117502**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Kelas X SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa"** telah diujikan pada hari Senin,06 Jumadil Awal 1440 H bertepatan dengan tanggal 12 Januari 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Jumadil Awal 1440 H
12 Januari 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M. Th. I.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS. M.Pd.	(.....)
Anggota	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.	(.....)
Anggota	: Nurfadilah Amin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra,Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal ; Sabtu, 12 Januari 2019 Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

Nama : **HASNIATI**

NIM : **105 192 073 14**

Judul Skripsi : **KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI KELAS X SMK YAPIP MAKASSAR SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. Hj. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931 1262 49

Sekertaris

Dra. Mustamidang Usman, M.Si
NIDN : 0917 1061 01

Dewan Penguji:

Penguji I : **Dr. Hj. Maryam, M. Th. I.** (.....)

Penguji II : **Dra. Hj. Nurhaeni DS. M.Pd.** (.....)

Penguji III : **Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I.** (.....)

Penguji IV : **Nurfadilah Amin, M.Pd. I.** (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hasniati
NIM	: 10519207314
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam
Kelas	:

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

Yang membuat pernyataan

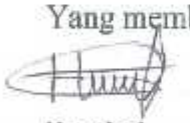

Hasniati

NIM 105 192 073 14

MOTTO

"SEBAIK-BAIK ORANG ADALAH
YANG BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN".
(Muhammad Sallahualaihi Wasallam)

"KARENA MANUSIA MENCOBA UNTUK MENDEKATI
PENCIPTANYA MELALUI SEGALA BENTUK KETAKWAAN···
BAWALAH DIRIMU MENDEKATI NYA MELALUI SELURUH
(AKTIVITAS) INTELEK SEHINGGA ENGKAU KAN TIBA DISANA
SEBELUM MEREKA SEMUA"

ABSTRAK

HASNIATI. 105 192 073 14. 2018. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Hj.Nuraeni Ds dan Ahmad Abdullah.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan dan dianalisis dengan deskriftif kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Gowa yang berlangsung 2 bulan mulai dari September sampai November 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa melalui dua focus berupa komtensi guru pendidikan agama islam dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan dianalisis dengan deskriftif kualitatif.

Hasil penelitian mebuktikan bahwa kompetensi guru pendidikan agama islam di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa mampu mengola kelas dengan baik dan memenuhi syarat.Ini menandakan bahwa guru pendidikan Agama Islam telah memiliki kompetensi karena memenuhi syarat. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dua sampai tiga kali dalam sebulan berjalan tertib dan tenang karena siswa sangat antusias dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam,sebagaimana hasil wawancara mengenai guru bahwa pendukung dan penghambat terbagi atas dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal dari dalam dan dari luar sekolah itu sendiri. Ini menandakan bahwa kompetensi guru pendidikan Agama Islam saling berkaitan dengan hasil evaluasi pembelajaran tercapai atau tidaknya.

Kata Kunci : Kompetensi Guru PAI, Evaluasi Pembelajaran

KATA PENGANTAR

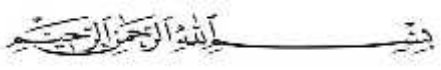

Alhamdulillah, puji syukur atas nama rahmat Allah yang Maha Kuasa, karena dengan ijin dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini. *Sholawat* dan *salam* senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan Syafaat-Nya kelak di hari akhir.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir peyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada yang terhormat

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Jumara dan ibunda Marlina, yang telah mencurahkan segala pengorbanan dan kasih sayang kepada penulis. Terima kasih untuk cinta yang telah kalian berikan yang telah mewarnai hari-hari penulis, terima kasih telah mengenalkan arti perjuangan hidup dan segala hal tentang yang terbaik kepada penulis, terima kasih untuk doa yang selalu tercurah buat kehidupan penulis, atas sujud-sujud malam demi keberhasilan dan kebahagiaan anak-anakmu.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi S.Ag.,M,Si, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dra.Hj.Nurhaeni Ds, M.pd dan Ahmad Abdullah, S,Ag., M.Pd selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terimah kasih juga disampaikan kepada Fitri Ariani Ibrahim, Sri Damayanti, Hartati, Rahmi Yuliyana mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan proposal ini akan penulis terima dengan baik.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 1 Jumadil Awal 1440 H
7 Januari 2019 M

Penulis,

Hasniati
Nim:10519207314

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Persetujuan Pembimbing iii

Halaman Pegesahan Skripsi iv

Berita Acara Munaqasyah v

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi vi

Motto Dan Persembahan vii

Abstrak viii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi xiii

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan penelitian 9

D. Manfaat penelitian 10

BAB II TINJAUAN TOERITIS

A. Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Dalam Berdagang 11

B. Perilaku Ekonomi Pedagang Dalam Berdagang 20

C. Kerangka Pikir 36

D. Kerangka Konseptual 38

E. Hipotesis Penelitian 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 40

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40

C. Variabel penelitian 40

D. Defenisi Operasional Variabel 41

E. Populasi dan Sampel 42

F. Instrument penelitian 44

G. Sumber Data 44

H. Teknik Pengumpulan Data 45

I. Metode Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 49

B. Pembahasan Hasil Penelitian 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bobot skor responden *skala likers* 47

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 55

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Umur..... 56

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas 57

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi 62

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas 63

Tabel 4.6. Uji Regresi 64

Tabel 4.7. Uji T..... 66

Tabel 4.8. Uji F..... 68

Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Uji Normalitas..... 60

Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas..... 61

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Persetujuan Pembimbing iii

Halaman Pegesahan Skripsi iv

Berita Acara Munaqasyah v

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi vi

Motto Dan Persembahan vii

Abstrak viii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi xii

Daftar Tabel xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru 8

1. Pengertian Kompetensi Guru 8

2. Urgensi Kompetensi Guru 11

3. Macam-macam Kompetensi Guru 12

B. Pendidikan Agama Islam 16

1. PengertianPendidikan Agama Islam..... 16

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 18

C. Evaluasi Pembelajaran 18

1. Pengertian evaluasi pembelajaran..... 18

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran 20

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran 21

4. PrinsipEvaluasi 22

5. Teknik Teknik Evaluasi 22

6. Langkah-Langkah evaluasi 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 27

B. Lokasi dan Objek Penelitian 27

C. Fokus Penelitian 27

D. Deskripsi fokus penelitisan 28

E. Sumber Data..... 29

F. Instrumen Penelitian 30

G. Teknik Pengumpulan Data..... 31

H. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian..... 34

B. Aspek Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa 43

C. Pelaksanaan Evaluasi Pemblajaran di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa..... 47

D. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran 50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 55

B. Saran..... 56

DAFTAR PUSTAKA 57

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 59

LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembanga jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.Dalam dunia pendidikan ada tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan anak. Tiga pendidikan tersebut adalah pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.[1]

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta bangsa yang bermartabat Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan suatau pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara kegiatan guru dengan siswa. Kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru

[1] Rahman, *Pembangunan watak*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2005), h. 54

[2] Iskandar Agung, dkk, *Mengembangkan Profesional Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesional Kinerja Guru,* (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2014), h. 37

dan mengajar merupakan salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu system, maka perbaikannya harus mencangkup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang penting diantaranya adalah tujuan materi dan evaluasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara kegiatan guru dengan siswa. Kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru dalam mengajar salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya harus mancakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Oleh karena itu, kengiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, mmberikan ceramah dan intrudksi, mmecahkan masalah, mmbimbing srta mengarahkan dan memberikan motifasi.[3]

Komponen-komponen yang penting diantaranya adalah tujuan, materi dan evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka seorang guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar,

[3] Suyanto ‘Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global,* (Jakarta: Erlangga Grup, 2013), h. 2.

melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang erat hubungannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika prilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai seorang pengajar guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal.Perencanaan tersebut diantaranya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegietan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses dalam pembelajaran. Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus mmiliki pengetahuan/biang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam.[4]

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru,maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya. Kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidikan), tentu

[4] Suyanto ‘Asep Jihad, *Ibid,* h. 3

tidak akan menghasilkan suatu prestasi yang optimal. Seorang guru agama harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya, guru Agama, disamping melakukan tugas keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

> "Dengan tugas yang cukup berat tersebut,guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan professional dalam menjalankan tugas pembelajaran untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesional sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri.[5]

Dengan kompetensi yang dimilik, selain menguasai materi dan dapat mengelolah prongram belajar mengajar,guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipertangung jawabkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelasnya baik tidak cukup hanya didukung oleh perancanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan

[5] Rahman 'Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-etika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 31

evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu prose belajar mengajar. Informasi-informasi diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya dipergunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes hasil belajar hasil uraian dan tes hasil belajar bentuk objektif .

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Kelas X SMK Yapaip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru PAI di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten gowa?
3. Faktor-Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Smk Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi guru FAI di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten gowa**.**
3. Untuk mengetahui Faktor-Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Smk Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru berapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga di dapatkan hasil belajar yang optimal.

ada beberapa manfaat yang dapat di kemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat untuk siswa, siswa akan memahami tentang bagaimana Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam .

2. Manfaat untuk guru, sebagai masukan kepada guru tentang pentingnya Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
3. Manfaat untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dari model/Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sebelunya digunakan.
4. Manfaat untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat menembah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian lapangan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih mempersiapkan diri menjadi guru profesional dalam meningkatkan hasil evaluasi siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara.hal ini terdapat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4.Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatua yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, salah satunya kompetensi pedagogik. [6]

Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Posisi danperan strategis tersebut, membutuhkan kompetensi, sehingga guru

[6]Iskandar Agung, *Ibid*, h. 39

benar-benar mampu menunjukkan kemampuan profesionalnya yang optimal. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi dirinya melalui cara meluruskan niat, tidak berhenti belajar, membuat target dalam mengevaluasi, fokus pada kelebihan, tidak membawah ketidaknyamanan dari rumah ke dalam kelas, cerdas memanfaatkan waktu dan cermat menangkap peluang, yakin akan berhasil.[7]

kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal Pengertian dasar (*competency),* yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* berarti kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara kompetensi guru adalah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.[8]

Kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.Selain itu, kompetensi telah

[7] Hamka abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Cet. IV; Jakarta: Amp Press, 2016), h. 185-187

[8] Momon Sudarman, *Frofesi Guru Dipuji Dikritisi dan Dicaci*, (Cet. II; Jakarta : Rajawali pers, 2013), h. 130-131

terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia. Ada lima karakteristik dari kompetensi, yaitu:

a. motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu;
b. sifat, yaitu karakter fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi
c. konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan *image* diri seseorang
d. pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu
e. keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.[9]

Kesimpulan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentinga umum.Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerja profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Namun jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagii kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya.Agama islam adalah bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan mungkar yang paling ampuh, pengendalian moral yang tiada taranya, maka kompetensi guru Agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama

[9] Jamil Suprihatiningrum,*Guru Profesional Pedoman Kinerja, kualifikasi dan kompetensi Guru*, (Cet. III; Jongjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 97-98.

islam yang akan yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.

2. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan sisiwa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belar mengajar tersirat suatu hubungan yang tak tepisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Oleh karena itu. Sudah selanyaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru profesional. Baik secara akademis maaupun secara akademis masalah kompetensi guru merupakan hal *urgen* yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, salah satunya kompetensi pedagogik. Melihat berbagai indikator tersebut tamapak, bahwa untuk menjadi guru bukan hal yang mudah. Guru adalah desainer masa depan anak. Melalui sentuhan guru, akan menentukan masa depan anak.[10]

[10] Momon Sudarman, *Op. Cit*, h. 39-40

Agar tujan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondisif dan efektif, maka guru harus melengkapidan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru harus dimiliki meliputi:

a. kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan Itelektual.
b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenan dengan tugas dan profrsinya.
c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam bebagai keterampilan atau pelaku.[11]

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Berlakunya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di tetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diproleh melalui pedidikan profesi.(pasal 10 ayat 1).[12]

Kedua kategori,*capability* dan *loyality* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

[11] Supriadi, *Strategi Belajar Mengaja,* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), h. 43.
[12] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif konsep,Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009), h. 9.

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang- kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2) Pemahaman terhadap peserta didik .
3) Pengembangan kurikulum /silabus.
4) Perancangan pembelajaran.
5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.[13]

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggu dalam Al-Quran maupun hadis Rasulullah Saw. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah surah An-Nahal (16) ayat 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Terjemahannya:

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya

[13] Momon Sudarman, *Op. Cit.*, h. 102

dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[14]

Kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadiandan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagii guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggungjawab Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi parapeserta didik. Selain itu kompetensi personal ini juga mempunyai artii yang lebih. Terperinci yaitu bahwa pendidik harus mempunyaii kepribadian yang patut diteladani. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

b. Kompetensi kepribadian

Dalam standar pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensii kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

[14]Kementrian Agama RI, *Al-quran al-qarim dan Terjemahan* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2014), h. 281

Kompetensii kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.[15]

Menjadi seorang Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar tapi harus memiliki kompetensi yang akan menjadi pendukung dalam menjalankan tugas menjadi seorang pendidik.

c. Kompetensi Sosial

Sedangkan kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu mengfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial dimasyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

kompetensi personal-sosial adalah sebagai berikut:

1) Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan).
2) Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggung jawab.
3) Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik dilingkup sekolah maupun luar sekolah.
4) Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demitujuan yang baik.
5) Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya.
6) Dalam persahabatan dengan siapapun, guru hendaknya tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.

[15]Momon Sudarman, *Op. Cit.,* h. 117

7) Bersedia ikut berperan serta dalam bebagai kegiatan sosial.
8) Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil.
9) Guru tampil secara pantas dan rapi.
10) Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan.
11) Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
12) Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan Produktif.[16]

d. Kompetensi Profesional

merupakan kemampuan penguasa materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tersebut secara teoritis dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan.di antara empat jenis komptensi itu saling menjaling secara terpadu dalam diri Guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpaut dalam karakteristik tingkah laku guru.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muliah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakaat, bangsa dan Negara"[17]

[16] Momon Sudarman, *Op. Cit*, h. 101
[17] Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[18]

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (doing), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).[19]

Sebagaimana Allah. Berfiman dalam QS. An-Najm ayat: 5-10

عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ۝٥ ذُو مِرَّةٍ فَٱسْتَوَىٰ ۝٦ وَهُوَ بِٱلْأُفُقِ ٱلْأَعْلَىٰ ۝٧ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ ۝٨ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ۝٩ فَأَوْحَىٰٓ إِلَىٰ عَبْدِهِۦ مَآ أَوْحَىٰ ۝١٠

Terjemahnya:

> Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli. Sedang dia berada di ufuk yang Tinggi. Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). Lalu dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang Telah Allah wahyukan.[20]

---

[18] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (*Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

[19] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 35.*

[20] Kementrian Agama RI, *Op.*,Cit, h. 526

Guru Pendidikan Agama Islam tidak haya mengajar akan tetapi memiliki tugas yang jauh lebih berat karena mengamalkan ajaran agama islam yang sesui dengan Al-Quran dan Hadits.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dengan Alam semesta. Membentuk pribadi seorang muslim dan muslimah untuk menjadi hamba yang taat, tunduk dan patuh kepada Allah .selain itu, tujuan pendidikan islam juga berorientasi kepada perwujuan suatu sikap yang selalu menghadirkan Allah sebagai tuhan yang selalu mengawasi setiap mahluknya.

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi pembelajaran

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu

kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajarandan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa karna evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *al-taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti : penilaian. Akar katanya adalah value dalam bahasa Arab; al- qimah dalam bahasa Inonesia berarti; nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (education evaluation al-taqdiralTarbawiy dapat diartikan sebagai; penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidika.

Adapun dari segi istilah, *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah efaluasi itu menunjukkan kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.[21]

Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai- nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

---

[21] Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Cet. 14; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1-2

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan (yang dilaksanakan dengan maksud untuk suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan yang segala sesuatu yang berhubungan dengan yang terjadi di lapangan pendiddikan . Atau evaluasi pendidikan adalah kegiatan atu proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar

2. Tujuan Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilaksankan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk.

Sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:

a. Tujuan Umum
   Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua yaitu:
   1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
   2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses

pembelajaran yang telah dipergunakan selama jangka waktu tertentu.

b. Tujuan khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh prongram pendidikan.
2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti prongram pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.[22]

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri adapun beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi evaluasi pendidikan bagi guru, adalah untuk:
   1) mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
   2) mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya.
   3) mengetahui kelemahan-kelemahan dengan cara belajar mengajar dalam proses belajar mengajar.
   4) memperbaiki proses belajar mengajar, dan
   5) menentukan ketulusan peserta didik.
b. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan berfungsi:
   1) mengetahui kemampuan dan hasil belajar.
   2) memperbaiki cara belajar, dan
   3) menumbuhkan motivasi dalam belajar.
c. bagi sekolah, evaluasi pendidikan berfungsi:
   1) mengukur mutu hasil pendidikan.
   2) mengetahuikemajuan dan kemunduran sekolah.
   3) membuat keputusan kepada peserta didik, dan
   4) mengadakan perbaikan kurikulum.
d. Bagi orang tua peserta didik, fungsi evaluasi pendidikan adalah untuk:
   1) mengetahui hasil belajar anaknya.
   2) meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar; dan
   3) mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi anaknya.
e. Adapun fungsi evaluasi pendidikan bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan, adalah untuk:
   1) mengetahui kemajuan sekolah.

---

[22] M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan,* (Cet. V;Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 10

2) ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut, dan
3) lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.[23]

4. Prinsip Evaluasi

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Diantara prinsip- prinsip evaluasia dalah sebagai berikut:

a. Prinsip keseluruhan
   Prinsip kesluruhan atau prinsip menyeluru juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (*comprehensive).*Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.
b. Prinsip kesinambungan
   Prinsip kesinambunga juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (*continuity)*. Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
c. Prinsip Objektivitas
   Prinsip objektivitas (*objectivity)* mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari factor-faktor yang sifatnya subjektif.[24]

Evaluasi merupakan suatu bentuk pengukuran mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki seseorang siswa.

5. Teknik-teknik Evaluasi

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya

[23] Cabib Thoha, Ibid, h. 31-33
[24] Anas Sudijono, *OP. Cit, h. 31-33*

dua macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji pesertadidik, sedangkan teknik nontest, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a. Teknik tes
   Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau berupa perintah-perintah dan untuk membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukuran perkembangan belajar peserta didik, tes dapat dibedakan menjadi enam golongan, yaitu:

1. Tes seleksi
   Tes seleksi sering dikenal dengan istilah “ujian saringan” atau “ujian masuk”. Tes ini digunakan dalam rangka penerimaan sisiwa baru , dimana hasil tes digunakan untuk memili calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.
2. Tes awal
   Tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik.
3. Tes akhir
   tes akhir adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, dan biasanya naska tes diakhiri ini sama dengan naska tes awal.
4. Tes Diagnostik
   Tes Diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.
5. Tes Formatif
   Tes Formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk.
6. Tes Sumatif
   Tes Sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan prongram pengajaran selesai diberikan. Ditinjau dari aspek kejiwaan yang ingin diungkap, dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:
   a) Tes Intelengerensi yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.

b) Tes kemampuan yakni salah satu jenis tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh testee.
c) Tes sikap yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.
d) Tes Kepribadian yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah, sepertigaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan, dan lain-lain.
e) Tes hasil belajar yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkaht pencapaian atau prestasi belajar.

b. Teknik non tes

Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tampa menguji peserta didik diakuakn dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara:

1. Pengamatan *(Observation),* adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan denga mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistemats terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.
2. Wawancara *(Interview),* adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.
3. Angket *(Questionnaire),* adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.

Pemeriksaan dokumen *(Documentary),* adalah memuat informasi mengenai riwayat hidup seperti kapan dan dimana peserta didik dilahirkan, agama yang dianut, kedudukan anak didalam keluarga dan sebagainnya. .[25]

6. Langkah-langkah Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendaya gunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan

[25] Anas Sudijono, *ibid,* h. 65-70

program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki carabelajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini.

a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup.
   1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan eveluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya
   2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik.
   3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non-tes.
   4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergun akan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes
   5) Menentukan tolakukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
   6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

b. Menghimpun data
   Dalam evaluasi pembelajaran, wujudnyata darikegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran
c. Melakukan verifikasi data
   Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memper jelas gambaran sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)
d. Mengolahdanmenganalisis data
   Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi
Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahuii apamakna yang terkandung didalamya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.[26]

Evaluasi tampa tujuan akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsiya maka dari itu perluh untuk mengolah dan menganalisis data sehingga sesui dengan yangdiharapkan.

[26] *Anas Sudijono, Ibid, h. 59-62.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reearch*), dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan dan di analisis dengan deskriptif kualitatif.[27]

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa, dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan lokasi penelitian dimana guru pendidikan agama islamnya kompeten dengan pelaksanaan evaluasi pembelajarannya, dan objek penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMK Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa.

C. F okus Penelitian

Adapun Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaaran

[27] Iqbal, *Pokok-pokok Materi Meteodologi Penelitian dan Aplikasiny*a (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), h. 33.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan presepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi fomatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir prongram belajar mengajar.

Kompetensi guru saling berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Terhadap hasil belajar siswa karena kemampuan siswa akan diketahui setelah diadakan evaluasi pembelajaran tujuannya yaitu untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dengan kita lihat hasilnya siswa mengetahui sampai dimana siswa memahami mata pelajaran yang di bawakan oleh gurunya, kita

ingin melihat apakah siswa memahami mata pelajaran tersebut atau tidak khususnya mata pelajaraan pendidikan Agama Islam.

E. Sumber Data

Penelitaian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalaui media perantara). Data primer dapat berup opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data peneliti.
2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informasi pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau

catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pemelajaran.[28]

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan permasalhan yang dibahas, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai alat dalam melakukan penelitian lapangan, instrument penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi: kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indra baik melalaui penglihatan maupun pendengaran. Alat pengumpulan data ini dilakukan untuk mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti dengan melakukan pengamatan langsung pada objek atau lokasi peneliti yaitu Kelas X SMK Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Pedoman wawancara: suatu bentuk komunikasi antara peneliti dengan responden, alat ini digunakan untuk mendapat informasi yang jelas mengenai kompetensi guru pendidikan agama islam

[28] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yongyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

3. Dokumentasi Pengumpulan data dengan cara yaitu meneliti dokumen atau arsip seagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunaka seluruh panca indera.

2. Interview (wawancara)

   Interview mendalam atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan- catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,agenda dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti khusus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

dalam menganalisis data pada menelisis data sebenarnya mudah dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisi data secara keseluruhan karena karena penelitian ini bersifat deskriftif, maka digunakan analisis data filosofis atau logika yaitu analis induktif dan deduktif metode induktif dengan berpikir mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus untuk menarik suatu kesimpulan dari peristiw-peristiwa atau hal-hal dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bisa digenerasikan (ditarik ke arah kesimpulan umum), maka jelas metode induktif ini untuk menilai fakta-

fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada. Metode deduktif adalah metode berpikir dengan mengambil kesimpulan dengan mengambil data yang bersifat umum lalu ditari menjadi bersifat khusus. selain itu dapat pula digunakan untuk mengambarkan metode komparatif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah anatara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

   Yayasan SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa didirikan pada tahun 1982 di atas lahan 4000 m dan terletak di jalan Andi. Mallombasang No.40 c Sungguminasa. Yayasan YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa terdiri atas dua tingkat jenjang pendidikan antara lain: Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Visi dan Misi SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

   - VISI:

     SMK YAPIP sebagai pusat sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, terampil beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti serta kebudayaan dan berwawasan kebangsaan.

   - MISI

     1. Menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, terampil beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa berbudi pekerti serta berkebudayaan dan berwawasan kebangsaan.

2. menghasilkan manusia-manusia yang pintar untuk menjadi seorang politisi, ilmuan, negarawan, teknokrat, agamis dan reformis kepada bangsa dan Negara sesui bidang keahlian yang dimiliki.
3. Menjadikan alumni sebagai panutan dan contoh teladan yang baik bagi warga masyarakat sekitarnya serta siap dan mampu menjadikan tenaga kerja yang berkualitas dan mandiri dalam mencapai cita-citanya untuk kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.
4. Dapat mempersiapkan diri menyelesaikan studi sampai kejenjang yang lebih tinggi untuk menjadi profesinal dan berkualitas serta memelihara lingkungan kehidupan sehingga menjadi kebanggaan dan aset nasional di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Menjalin Sungguminasa kerjasama serta membantu pemerintah dan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar masyarakat bangsa dan Negara dapat serta, bahkan lebih maju dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

3. Personal Sekolah

a. Pimpinan Sekolah dan Wakil

Secara administrasi SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa sekarang dipimpinoleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

a. Ketua Yayasan :Drs.H.Hannabi Rizal,M.Pd

b. Kepala Sekolah SMK Yapip Makassar : Hj.Harfiani,SE,M.M

c. Tata Usaha : Pariangan

4. Profil Sekolah

a. Indetitas Sekolah:

1. Nama Sekolah :SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab.Gowa
2. NPSN : 40313746
3. Jenjang Pendidikan : SMK
4. Alamat Sekolah : Jl. A. Malombassang. No. 40 c
5. Kode pos : 92111
6. Kelurahan : Sungguminasa
7. Kecamatan : Somba Opu
8. Kabupaten /Kota : Gowa
9. Provinsi : Sulawesi Selatan
10. Negara : Indonesia
11. Posisi Geografis : -5.2046367
12. Sk Pendirian Sekolah : 83

a) Keadaan Guru dan staf

Guru yaitu yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. dalam proses

pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran . keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggun jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilandan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimbah ilmu pengetahuan. Dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. untuk mengetahui keadaan guru di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab.Gowa, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Aldiani Aulia	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)
2	Badriah	Guru	Matematika (Umum)
3	Dewi Jumliana MI	Guru	Matematika
4	Fitriani Burham	Guru	Bahasa Inggris
5	Halim	Guru	Pendidikan Jasmani Dan Olaraga
6	Irma Pratiwi	Guru	Bahasa Inggris
7	Irmayanti	Guru	Pendidikan Pancasila Dan Kewarga Negaraan
8	Irnawati A. Syahrir	Guru	Akutansi Dasar, Akutansi Keuangan, Praktikum Ak
9	Kasim K	Guru	Bahasa Inggris
10	Mariani	Guru	Kimia
11	Muh. Zainuddin . Kasau	Guru	Sistem Komputer, Komputer Dan Jaringan Dasar,Adr

12	Muh. Ikhsan Hamid	Guru	Pemrograman Dasar, Dasar Desain Grafik, Administrasi
13	Muh. Hasbi	Guru	Simulasi dan Komunikasi Digital, KKPi
14	Muh. Taqwa	Guru	Matematika (Umum)
15	Nur Intang	Guru	Fisika
16	Nursai	Guru	Seni Budaya
17	Parida Hartiti	Guru	Produk Kreatif
18	R. Yuliana Syah	Guru	Perbankan Dasar, Aplikasi Pengolah Angka/Spreadsi
19	Rahmatiah	Guru	Sejarah Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosila (IPS)
20	Srigawati Aggas	Guru	Muatan Lokal Bahasa Daerah
21	St Harlina Ali Ar	Guru	Pendidikan Agama Islam
22	Sumarni	Guru	Bahasa Indonesia
23	Syarifuddin	Guru	Pendidikan

			Jasmani,Olaraga,dan kesehatan
24	Wahyullah Syachrir	Guru	Bahasa Indonesia

b) Keadaan peserta Didik di SMK YAPIP Sungguminasa Kab. Gowa

Keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2017-2018. Jumlah peserta didik keseluruhan sampai saat ini tercatat 227 orang.

Table 4.2

Jumlah Peserta Didik di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

No	Kelas		Jumlah Siswa Setiap Kelas
1	X	AK. (P)	5
		AK. (L)	8
		TKJ (P)	16
		TKJ (L)	29
2	XI	AK (P)	18
		AK (L)	4
		TKJ1 (P)	9
		TKJ 1 (L)	16
		TKJ 2 (P)	8
		TKJ 2 (L)	18

3	XII	AK (P)	15
		AK (L)	3
		TKJ1 (P)	8
		TKJ1 (L)	31
		TKJ 2 (P) TKJ 2 (L)	6 33
Jumlah Keseluruhan			227

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana adalah seluruh fasilitas sekolah yang tersedia di SMK YAPIP Sungguminasa Kab. Gowa cukup memadai dari jenis, kualitas dan kuantitasnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Table 4.3

Sarana dan Prasarana di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

No.	Nama Ruangan
1.	Ruang BK
2.	Ruang Guru
3.	Ruang Ibadah

4.	Ruang Lab. Fisika
5.	Ruang Osis
6.	Perpustakaan
7.	Ruang Kepsek
8.	WC Guru Laki-Laki
9.	WC Guru Perempuan
10.	WC Siswa Laki-Laki
11.	WC Siswa Perempuan

Adapun unit kegiatan siswa di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa sebagai berikut:

Table 4.4

Kegiatan Siswa di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

No.	Jenis Kegiatsan
1.	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
2.	Pramuka
3.	Pasukan Pengibar Bendera Merah Putih (Paskibra
4.	Drum Band Gyta

B. Aspek Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

Kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. kompetensi guru adalah hasil dari pegabunggan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu kompetensi merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya. Kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kewenangan untuk menentukan pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya, guru agama disamping melakukan tugas keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.

Sesuai dengan pertanyaan kompetensi guru pendidikan agama Islam sangat penting berdasarkan hasil Wawancara Ibu Hj. Harfiani,

S.E, M.M selaku kepala sekolah SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat diketahui bahwa:

> “tentu saja sangat penting karena dalam proses belajar mengajar memang sangat diperlukan yang namanya guru yang memiliki kompetensi karena ketika guru yang mengajar tidak memiliki kompetensi maka akan berdampak pada proses pembelajaran sampai dengan nilai siswa juga karena siswa akan kesulitan dalam pelaksanaan evalausi pembelajaran.”[29]

Berdasrkan hasil wawancara dengan ibu kepsek diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak akan menjadi guru profesional ketika tidak memiliki kompetensi maka guru memang harus memiliki kompetensi baik kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial maupun profesional. Ini juga sesui dengan penyataan kepala sekolah Ibu Hj. Harfiani, S.E, M.M bahwa:

> “jadi seorang guru dikatakan memiliki kompetensi jika ia pernah terdaftar di perguruan tinggi kemudian sudah PNS atau tersertifikasi kemudian sesuai riwayat pendidikannya dengan bidang study yang diajarkan sekarang misalnya waktu ujian dia ambil jurusan pai berarti kalau mengajar dia mengajar pai lagi agar sesui dengan kompetensinya atau kemampuannya.”[30]

Maka dari itu setiap guru atau pendidik harus memiliki kompetensi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, tentunya dengan didukung beberapa pihak baik dari seokolah, pemerintah, orangtua, masyarakat, maupun lembaga-lembaga yang lain.

---

[29]Wawancara dengan Ibu Harfiani, Kepsek, SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab.Gowa pada Jum’at 27 September 2018.

[30] Wawancara dengan Ibu Harfiani, Kepsek, SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab.Gowa pada Jum’at 27 September 2018.

Ini sesui dengan pernyataan ibu Dra. Parida Hartiti S.Pd selaku Wali kelas sekaligus wakil kepala sekolah SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

> ‘’satus guru pendidikan Agama Islam di sini dia merupakan guru tetap SMK Yapip Makassar Sungguminasa kab. Gowa Sebagai seorang guru atau pendidik di mata pelajaran pendidikan Agama islam atau kita sebut sebagai guru pendais.”[31]

Hal ini diperkuat oleh Ibu St Harlina Ali Ar selaku guru fai di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa sebagaimana pernyataannya:

> “ jadi metode yang saya terapkan ada beberapa supaya anak-anak tidak jenuh dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung adapun metode yang saya terapkan yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode taya jawab dan games supanya anak-anak tidak terlalu tegang dalam pelaksanaan pembelajaran.”[32]

Guru mampu mengolah Pembelajaran dengan baik menggunakan beberapa metode sehingga peserta didik mudah memahami Pelajaran dengan didukung kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta mampu mengfunsikan dirinya sebagai mahluk sosial di masyarakat dan lingkungannya yang mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sebagaimana ungkapan ibu St Harlina Ali Ar sebagai berikut:

> “siswa responnya sangat mendukung karena dengan metode tanyajawab kelas terasa hidup karena bukan saja guru yang sibuk

[31] Wawancara dengan Ibu Parida Hartiti Selaku wali kelas X sekaligus wakil kepala sekolah SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum’at 27 September 2018.

[32] Wawancara dengan ketua kelas X SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa jum’at 27 september 2018.

> menjelaskan tapi siswa juga turut ikut aktif dalam prose pembelajaran dan memang ketika kita mengajar kita memang harus menerapkan beberapa metode supanya siswa tidak jenuh jangan sampai hanya menggunakan metode cerama saja atau hanya menulis saja." [33]

Sebagaimana ungkapan selaku wakil ketua kelas X SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa bahwa:

> "menurut saya kemampuan guru dalam mengajar itu bagus karena menerapkan beberapa metode sehingga kita tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan saya suka belajar pendidikan agama islam karena belajar tentang agama apalagi ibu tidak hanya meyuru kita menulis tapi kadang kita disuruh diskusi, kemudian setelah dijelaskan materinya diadakan tanyajawab beserta kuis-kuisserta cara penyampaian materinya mudah dipahami"[34]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran dan respon siswa yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran karena mereka mudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya. Hal tersebut juga sama yang diungkapkan oleh Sumarni sebagai bendahara kelas X SMK Yapip Makassar Sungguminasa sebagai berikut:

> "iya saya mudah memahami pelajaran yang ibu sampaikan karena penyampaiannya jelas kemudian ibu kalau mengajar enjoi tapi serius dan saya paling suka kalau diadakan kuis-kuis begitu kak jadinya kita kan tidak bosan belajarnya."[35]

---

[33] Wawancara dengan ibu St.Harlina Ali Ar, Selaku guru Pai SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum'at 27 september 2018.

[34] Wawancara dengan wakil ketua kelas X SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum'at 27 september 2018.

[35] Wawancara dengan Sumarni, selaku bendahara kelas X SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum'at 27 september 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat simpulkan bahwa untuk menjadi guru yang profesional seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kompetensi pribadi sehingga terciptanya pendidikan yang berkemajuan. Karena dengan memiliki kompetensi akan mendukung proses pembelajaran.

C. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajarannya dan biasanya dilakukan beberapa kali baik itu yang biasa disebut ujian harian sedangkan ujian semester maupun ujian sekolah atau ujian nasional dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam biasanya diadakan dua sampai tiga kali dalam sebulan berlangsung dengan tenang dan tertib sebagaimana ungkapan ibu St Harlina Ali Ar sebagai berikut:

> "yaa saya biasa mengadakan evaluasi itu dua kali sampai tiga kali yang biasa disebut ujian harian ini bertujuan untuk mengetahui samapi dimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran selama ini apakah sudah sesui yang kita harapkan atau belum."[36]

Ini sesuai dengan ungkapan oleh Firman ketua kelas X mengatakan bahwa:

> "saya ujian dalam sebulan itu dua sampai tiga kali kak karena kita biasa adakan ujian harian, setelah menyelesaikan beberapa bab biasanya ibu adakan lagi ujian"

Pendapat lain yang berkaitan dari ungkapan ibu St Harlina Ali Ar sebagai berikut:

---

[36] Wawancara dengan ibu St.Harlina Ali Ar, Selaku guru Pai SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum'at 27 september 2018.

> “jadi ada tahap penyusunan yaitu sulit sedang dan mudah jadi tergantung dari tingkat kesukaran soal semakin sulit soal maka semakin tinggi nilai yang diperoleh jadi semakin tepat jawaban yang di berikan maka semakin bagus pula nilainya.”[37]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk pelaksanan evaluasi di siapkan ada beberapa tahap-tahap dalam penyususnan soal mulai dari mudah sampai yang susah/rumit yang dimana tujuannya untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hal tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh bendahara kelas X SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa sebagai berikut:

> “soal yang di berikan beragam ada gampang ada juga yang sedang dan ada juga yang susah sekali jadi ada beberapa tingkatanlah kak kalau soalnya”[38]

ibu St Harlina Ali Ar juga mengatakan bahwa:

> “kadang saya berikan evaluasi atau ujian itu dalam bentuk lisan atau essay dan pilihan ganda tapi paling sering essay karena kalau essay mereka memiliki waktu untuk mengigat jawabannya.” [39]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahawa dalam pelaksanaan evaluasi ada beberapa tahap soal beserta bentuk-bentuk soal yang diberikan guru kepada siswa ini berkaitan dengan ungkapan ibu St.Harlina Ali Ar bahwa:

> “kemampuan siswa dalam evaluasi bagus walaupun masih ada siswa yang nilainya masih di bawah rata-rata tapi memang seperti itulah siswa, tidak semua memiliki tahap kecerdasan yang sama

[37] Wawancara dengan ibu St.Harlina Ali Ar, Selaku guru Pai SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa, Jum’at 27 september 2018.

[38] Wawancara dengan Sumarni selaku bendahara kelas X SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa, Jum’at 27 september 2018.

[39] Wawancara dengan ibu St.Harlina Ali Ar, Selaku guru Pai SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum’at 27 september 2018.

> makanya saya adakan remedial bagi siswa yang nilainya belum samapai pada nilai standar."[40]

kemampuan seseorang tidak semua sama ada yang cepat tanggap adapula yang lambat maka disinilah peran guru memberikan peluan kepada siswa yang belum mencapai nilai standar dengan mengadakan remedial. Ini sesui dengan ungkapan Sumarni sebagai bendahara kelas X SMK Yapip Makassar Sungguminasa sebagai berikut:

> "cukup memuaskan karena nilai saya melewati standar yang diberikan oleh guru dan saya harap nilai saya akan meningkat kedepannya." [41]

Hasil wawancara menunjukan bahwa nilai siswa bagus dan siswa pun berharap mampu mempertahankan nilainnya sehingga lebih baik lagi di pelaksanaan evaluasi pembelajaran selanjutnya, dan dari hasil observasi penulis mengamati pelaksanaan evaluasi di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Hasil dari wawancara dalam pelaksanaan guru PAI melakukan analisis soal hal tersebut sangat diperlukan, tujuannya adalah

[40] Wawancara dengan ibu St.Harlina Ali Ar, Selaku guru Pai SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum'at 27 september 2018.

[41] Wawancara dengan Sumarni sebagai bendahara kelas X SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum'at 27 september 2018.

untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki,bahkan tidak digunakan, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Hasil dari penilaian kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh masing-masing guru. Untuk mengelolah hasil belajar siswa membuat format penilaian sendiri yang disesuikan dengan kondisi di lapangan dan kondisi siswa dari masing-masing kesulitan soal. pembahasan hasil evaluasi dilaksanakan karena hal ini sangat penting, karena guru dapat mengetahui soal-soal yang mungkin bersifat ambigus, tidak dapat dijawab oleh peserta didik, sebab kurang memberikan keterangan-keterangan yang lengkap, pembahasan tersebut juga untuk memperbaiki sistem pembeajaran dan evaluasi berikutnya.Dengan adanya pembahasa mengenai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, maka guru akan mengidentifikasi sejauh mana daya serap siswa dalam materi yang diujikan tersebut.

D. **Faktor-Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran**

kegiatan Evaluasi pembelajaran SMK Yapip Makassar Sungguminasa, tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, baik faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung guru dalam evaluasi pembelajaran siswa yakni dari siswa itu sendiri sedangakan Faktor eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar. Bukan lagi berasal dari guru maupun murid itu sendiri, tetapi dari linkungan sekolah (Masyarakat) yang mendukung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. ini sesui dengan ungkapan ibu St. Harlina Ali Ar S. Pd,I mengatakan bahwa:

> "faktor pendukung itu tidak terlepas dari dua faktor yaitu Internal dan Eksternal atau dari dalam dan dari luar contoh dari dalam seperti guru murid dan fasilitas yang ada dalam sekolah sedangkan faktor dari luar yaitu masyarakat dan lembaga-lembaga yang berkaitan, SMK YAPIP ini berada ditengah-tengah Masyarakat Sehingga lokasi dan lingkungan sekolah sangat kondusif untuk mendukung kegiatan evaluasi pembelajaran."[42]

Ibu St. Harlina Ali Ar S. Pd,I mengatakan bahwa:

> "karena guru tanpa siswa tidak akan berjalan yang namanya evaluasi begitu pula dengan sebaliknya jadi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya jadi memang harus sama-sama ada guru, murid, fasilitas, dan lembaga-lembaga pendidikan maupun masyarakat."[43]

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Yapip Makssar Sungguminasa Kab. Gowa peneliti mengambil kesimpulan bahwa Faktor pendukung guru pendidikan agama islam adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar yang biasa disebut internal dan eksternal, bahwa faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah kondisi lingkungan. Hal ini dikarenakan sekolah SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa. Berada ditengah-tengah masyarakat. sehingga lingkungan sekolah dapat mendukung kegiatan sekolah.

---

[42] Wawancara dengan Ibu St. Harlina Ali Ar, Guru PAI SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum'at 27 September 2018.

[43] Wawancara dengan Ibu St. Harlina Ali Ar, Guru PAI SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum'at 27 September 2018.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang dialami oleh guru. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI di SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa terdapat dua faktor , yakni faktor internal dan faktor eksternal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam. Hambatan yang menghambat guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yakni dari siswa itu sendiri. Siswa yang masih belum memahami jawabannya cenderung mengikuti jawaban temannya.

Hal ini karena kurang percaya diri dengan diri sendiri akhirnya mencontek kepada temannya, kemudian SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa walaupun sudah tergolong sekolah lama di Kab. Gowa namun fasilitas yang dimiliki masih kurang memadai untuk menunjang proses evaluasi pembelajaran terutama media LCD dan sound system, di sekolah tidak memiliki lCD, Selain itu dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat hambatan lain yakni sumber bacaan di perpustakaan sekolah terbatas menjadikan mereka mengalami kendala dalam belajar.Faktor penghambat terakhir adalah kondisi cuaca yang gerah ketika sudah istirahat. hal ini menjadikan kondisi evaluasi pembelajaran kurang kondusif ketika siang hari. Beberapa siswa merasakan mengantuk dan kurang konsentrasi ketika evaluasi pelajaran sedang berlangsung. Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan sebaik yang diharapkan. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu St. Harlina Ali Ar S. Pd,I yaitu:

> “penghambat pelaksanaan evaluasi yaitu terbagi atas dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam itu sendiri seperti gurunya, siswa, beserta fasilitasnya, sedangkan dari luar itu seperti masyarakatnya, lingkungannya, dan cuacanya.”[44]

ibu St. Harlina Ali Ar S. Pd,I mengatakan bahwa:

> “yang pertama kita lakukan ketika terjadi hal yang tidak diinginkan misalnya kita mau adakan praktik sholat karena kita tidak memiliki LCD maka saya praktikkan secara manual memanggil salah satu murid kedepan untuk menjadi contoh teman-temannya ya kurang lebih seperti itu tergantung hambatannya”

jadi pendukung dan penghambat Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil wawacara yang dilakukan peneliti yang menjadi pendukung dan penghambat terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor Eksternal, faktor internal adalah faktor dari dalam yaitu guru siswa dan fasilitas sekolah sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti masyarakat, lingkungan dan lembaga-lembaga yang berkaitan .

[44] Wawancara dengan Ibu St. Harlina Ali Ar, Guru PAI SMK YAPIP Makassar Sungguminasa Kab. Gowa Jum’at 27 September 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa telah memiliki kompetensi yang cukup karena mampu mengola kelas dengan baik dan memenuhi syarat.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian ditinjak lnjuti untuk memperoleh pelajaran yang lebih optimal.
3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa yang menjadi factor pendukung dan penghambatnya yaitu kembali kepada sikap siswa saja karena siskap siswa yang akan mempengaruhi lancar atau tidaknya proses evaluasi pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi SMK Yapip Makassar Sungguminasa Kab. Gowa

   pihak sekolah jug hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajarran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrolsetiap laporan hasil evluasi

dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi pofesional guru pendidian Agama Islam dalam Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran.

2. Guru

   Meskipun Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Yapip Makassar Sungguminasa kab. Gowa telah memiliki kompetensi yang sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga akan lebih baik lagi apabila, para guru pendidikan Agama Islam di SMK Yapip Makassa Sungguminasa Kab. Gowa lebih memperhatikan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan selalu membuat kisi-kisi lembar soal lebih terarah, membuat tabel spisifikasi, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidaki dapat dipecahkan oleh sisiwa.

3. Bagi Pembaca

   Penulis beharap Semoga dengan adanya Skripsi Ini Bisa menambah Khazanah keilmuan bagi pendidikan Islam dan memberikan manfaat bagi penulis serta para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid dan Dian Andayani, (2004).*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,*Bandung:Remaja Rosdakarya.

Aziz Abdul Hamka, (2016), Karakter Guru Profsional Melahirkan Murid Unggul MenjawabTantangan Masa Depan, Jakarta: AMP Perss.

Hadari Nawawi, (2011). *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yongyakarta: Gadjah Mada University Press.

Iskandar Agung, dkk,(2014), Mengembangkan Profesional Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesi Kinerja Guru,Jakarta : Bee Media Pustaka.

Jamil S uprihatiningrum, (2016), Guru Profesional Pedoman Kinerja, kualifikasi dan kompetensi Jongjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. III

Jihad Asep Suyanto, (2013), Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di EravGlobal, Jakarta: Erlangga Grup.

Kementrian Departemen Agama Al-Qur'an dan terjemahan

Muhammad Alim, (2006),*Pendidikan Agama Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujizatullah, (2017).*Sekolah Menengah Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam,* Yogyaakarta: Arti Bumi Intaran.

Rahman,(2005). Pab dan Pembangunan watak, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Rosyada Dede,(2004), Paradikma Pendidikan Demokrasi, Jakarta: Perenra Media.

Sudarman Momon, (2013),Frofesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicaci, Jakarta : Rajawali pers, Cet. II.

Sudijono Anas, (2015).*pengantar Evaluasi Pendidikan,*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. XIV

Supriadi, (2015), *Strategi Belajar Mengajar,* Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Tafsir, Ahmad *2001. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*

Thoha Chabib, (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Psikologi, Cet. V

Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresip konsep,Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Zulkifli L, (2003), Perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan:

1. Mengapa kompetensi guru pai sangat penting?
2. Apakah syarat guru dikatakan berkompetensi?
3. bagaimana status kepegawaian guru pai di SMK Yapip Makassar Sungguminasa kab.gowa?
4. metode apa saja yang ibu gunakan dalam pengajaran pai?
5. Bagaimanakah respon siswa terhadap metode tersebut?
6. Menurut adik bagaimana kemampuan guru dalam mengajarkan pai?
7. Apakah adik paham dengan pelajaran melalui metode yang digunakan guru pai?
8. Berapa kali ibu mengadakan evaluasi dalam sebulan ?
9. Bagaimana tahap dalam penyusunan soal dalam evaluasi pendidikan
10. Bagaimana bentuk-bentuk evaluasi yang ibu berikan?
11. Bagaimana kemampuan siswa dalam melaksanakan evaluasi?

12. Bagaimana hasil ujian adik setelah melaksanakan ujian?
13. Adik berapa kali ujian dalam sebulan?
14. Apakah soal yang di ujian susah atau tidak?
15. Apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan evaluasi ?
16. Mengapa hal tersebut mendukung dalam pelaksanaan evaluasi?
17. faktor apakah yang menjadi penghambat ibu dalam pelaksanakan evaluasi?
18. Bagaimana ibu mengantisipasil hal tersebut ketika terjadi penghambat trsebut?